

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Angka Kejadian Diare Akut

Hasil penelitian yang dilakukan selama periode 1 Januari – 31 Desember 2014 di Rumah Sakit Al-Islam Kota Bandung terdapat 205 pasien diare. Pasien diare rawat jalan sebanyak 143 (69,7%) dan 62 (30,3%) pasien diantaranya adalah pasien diare akut yang dirawat inap.

##### 4.1.2 Karakteristik Pasien

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien

Karakteristik Pasien	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
Lama rawat inap (hari)	3,48	1,41	1	7	62
Berat Badan awal	7,87	1,64	3,30	15	62
Berat Badan akhir	8,32	1,71	3,60	16,40	62

Tabel 4.1 diatas menggambarkan karakteristik pasien rawat inap yang terdiagnosis diare akut di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung pada periode 1 Januari - 31 Desember tahun 2014. Rata-rata pasien dirawat inap selama 3,48 hari dengan pasien yang paling cepat dirawat 1 hari dan paling lama dirawat selama 1 minggu.

Berdasarkan berat badan awal, rata-rata berat badan awal pasien 7,87 dengan berat badan awal paling rendah 3,30 dan paling tinggi 15. Berdasarkan berat badan akhir, rata-rata berat badan awal pasien 8,32 dengan berat badan paling rendah 3,60 dan paling tinggi 16,40.

**Tabel 4.2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Kenaikan Berat Badan dan Lama Rawat Inap**

Karakteristik Pasien	Kategori	Nilai		Total
		(n)	(%)	
Kenaikan Berat Badan	Naik	59	95,2	62
	Turun	3	4,8	
Lama Rawat Inap	≥ 5 Hari	16	25,8	62
	< 5 Hari	46	74,2	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih banyak pasien yang mengalami kenaikan berat badan setelah dirawat inap, yaitu sebesar 59 pasien atau 95,2% dari total pasien diare akut balita yang dirawat inap. Sedangkan untuk lama hari rawat inap menunjukkan bahwa pasien sebagian besar dirawat inap < 5 hari, yaitu 46 pasien atau 74,2% dari total pasien diare akut balita yang dirawat inap.

**Tabel 4.3 Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Cara Masuk**

Karakteristik Pasien	Kategori	Nilai		Total
		(n)	(%)	
sUsia	< 1 tahun	35	56,5	62
	1 – 5 tahun	27	43,5	
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	58,1	62
	Perempuan	26	41,9	
Cara Masuk	Instalasi Rawat Darurat	41	66,1	62
	Instalasi Rawat Inap	21	33,9	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pasien diare akut lebih banyak mengenai anak pada usia <1 tahun, yaitu sebanyak 35 pasien atau 56,5% dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu 36 pasien atau 58,1% dari total pasien diare akut balita yang dirawat inap. Sedangkan berdasarkan cara masuk pasien lebih banyak dari Instalasi Gawat Darurat, yaitu 41 pasien atau 66,1% dari total pasien diare akut balita yang dirawat inap.

**Tabel 4.4 Karakteristik Pasien Berdasarkan Pemberian Antibiotik**

Antibiotik	(n)	%
Diberikan	48	77,4
Tidak Diberikan	14	22,6
Total	62	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diare diberikan terapi antibiotik, yaitu kepada 48 pasien atau 77,4% dari total pasien diare akut yang dirawat inap.

#### 4.1.3 Hubungan Kenaikan Berat Badan dengan Lama Rawat

**Tabel 4.5 Hubungan Kenaikan Berat Badan dengan Lama Rawat**

Kenaikan Berat Badan	Lama Rawat						X <sup>2</sup>	Nilai P	PR (IK 95%)
	Panjang		Pendek		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Naik	15	25,4	44	74,6	59	100,0	0,093	0,760	0,682 (0,058-8,068)
Turun	1	33,3	2	66,7	3	100,0			
Total	16	25,8	46	74,2	62	100,0			

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa pasien yang mengalami kenaikan berat badan maupun mengalami penurunan berat badan lebih banyak dirawat dalam waktu pendek yaitu 44 orang (74,6%) untuk pasien dengan kenaikan berat badan dan 2 orang (66,7%) untuk pasien dengan penurunan berat badan. Akan tetapi jumlah pasien dengan kenaikan berat badan dan lama rawat pendek lebih banyak dibandingkan jumlah pasien dengan penurunan berat badan dan lama rawat inap pendek.

#### 4.1.4 Hubungan Antibiotik dengan Lama Rawat

**Tabel 4.6 Hubungan Antibiotik dengan Lama Rawat**

Antibiotik	Lama Rawat						X <sup>2</sup>	Nilai P	PR (IK 95%)
	Panjang		Pendek		Total				
	f	%	F	%	f	%			
Diberikan	12	21,7	36	78,3	48	100,0	0,072	0,788	0,833 (0,220-3,154)
Tidak Diberikan	4	25,0	10	21,7	14	100,0			
Total	16	22,6	46	100,0	62	100,0			

Berdasarkan Tabel 4.6 dari perhitungan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0,788$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara pemberian antibiotik dengan lama hari rawat inap.

## 4.2 Pembahasan

Selama periode 1 Januari 2014 – 31 Desember 2014 terdapat 205 pasien diare akut di Rumah Sakit Al-Islam Kota Bandung, 62 pasien diantaranya yang memenuhi kriteria penelitian, atau sekitar 30,3%.

Pada saat masuk rumah sakit rata-rata berat badan pasien adalah 7,87 Kg. Setelah dilakukan rehidrasi rata-rata berat badan pasien meningkat menjadi 8,32 Kg. Sedangkan untuk lama hari rawat inap rata-rata pasien di rawat itu selama 3,48 hari. Pada penelitian ini di dapatkan tidak ada hubungan antara kenaikan berat badan dengan lama hari rawat inap ( $P=0,760$ ). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang, 2013 yang menunjukkan bahwa berat badan pasien pada saat masuk rumah sakit adalah 10,36. Setelah dilakukan rehidrasi rata-rata berat badan pasien meningkat menjadi 10,93 dengan jumlah nilai  $p=0,013$ . Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kenaikan berat badan pasien dengan lama hari rawat inap. Tidak terdapatnya hubungan antara kenaikan berat badan dengan lama hari rawat inap dikarenakan jumlah sampel yang didapat hanya sedikit dan tidak sebanding dengan penelitian sebelumnya. Menurut Depkes Tahun 2007 target lama hari rawat inap pasien diare akut adalah 4 hari.<sup>13</sup>

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemberian suplemen *zinc* juga dapat mempercepat kesembuhan pasien diare akut dan *intake* makanan juga berpengaruh terhadap lama hari rawat inap. Kenaikan berat badan pasien diare akut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pemberian probiotik.<sup>13</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil hubungan antara pemberian antibiotik dengan lama hari rawat inap tidak terdapat hubungan yang bermakna ( $P=0,788$ ). Hal ini di bertentangan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pemberian antibiotik hanya diberikan berdasarkan penyebab diare atau yang efektif terhadap sebagian besar bakteri. Antibiotik biasanya diberikan untuk dapat mempersingkat durasi gejala. Harus diingat bahwa terapi antibiotik harus disesuaikan dengan indikasi. Pemberian antibiotik dalam jangka panjang akan mengakibatkan peningkatan resistensi antimikroba dan tidak membawa manfaat bagi pasien dengan presentase yang ringan, seperti yang telah ditunjukkan jika tidak adanya komplikasi salmonellosis. Selain itu, sebagian besar episode diare menyerang anak-anak adalah karena virus, parasit, bahan kimia dan intoleransi makanan, tidak ada yang membutuhkan terapi antimikroba.<sup>19</sup> Penelitian ini mendapatkan data yang menunjukkan bahwa pemberian antibiotik yang paling sering adalah *ceftriaxone* dan *metronidazole*. Menurut penelitian sebelumnya, pemberian kedua antibiotik tersebut termasuk dalam pemilihan obat antibiotik yang sesuai untuk diberikan kepada pasien diare.

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan secara potong silang dengan data dari rekam medik sehingga pengambilan data terbatas pada apa yang tercantum di rekam medis dalam satu waktu.
2. Penelitian ini dilakukan dalam satu periode di rumah sakit, sehingga sampel yang didapat terbatas dan tidak dapat di generalisir.
3. Penelitian ini hanya melihat kenaikan berat badan dan lama hari rawat inap pada pasien diare akut tidak meninjau derajat diare pada pasien, sehingga tidak hasil yang didapat tidak begitu signifikan atau bermakna.